



**PROBLEMATIKA ORANGTUA TUNGGAL DALAM MEMBERIKAN
BIMBINGAN AGAMA ANAK DI DESA SIDONG-DONG
KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANGLAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**NUR AMIMA HARAHAH
NIM. 1530200090**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



**PROBLEMATIKA ORANGTUA TUNGGAL DALAM MEMBERIKAN
BIMBINGAN AGAMA ANAK DI DESA SIDONG-DONG
KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

NUR AMIMA HARAHAP
NIM. 1530200090



PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI



**PROBLEMATIKA ORANGTUA TUNGGAL DALAM MEMBERIKAN
BIMBINGAN AGAMA ANAK DI DESA SIDONG-DONG
KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

NUR AMIMA HARAHAP
NIM. 1530200090

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102199110 31 001

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, M.A
NIP.19760510200312 2 003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi an. **Nur Amima Harahap** Padangsidempuan, 16 Januari 2020
lampiran : 6 (Enam) Exemplar Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Judul skripsi : **Problematika Orangtua Tunggal dalam Bimbingan Agama anak di Desa Sidong-dong Kecamatan Barumun Tengah Padang Lawas.**

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nur Amima Harahap** yang berjudul: **"Problematika Orangtua Tunggal Dalam Memberikan Bimbingan Agama Anak di Desa Sidong-dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 1965110219911031001

PEMBIMBING II

Maslina Daulav, M.A
NIP. 19760510200312 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Amima Harahap
Nim : 1530200090
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI

Judul skripsi : **Problematika Orangtua Tunggal Dalam Memberikan Bimbingan Agama anak di Desa Sidong-dong Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2019

Saya yang menyatakan,



Nur Amima Harahap
Nim: 1530200090



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur Amima Harahap
Nim : 1530200090
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Problematika Orangtua Tunggal Dalam Memberikan Bimbingan Agama Anak di Desa Sidongdong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : Januari 2020
Yang menyatakan,




NUR AMIMA HARAHAP
NIM. 1530200090



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitung Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Nur Amima Harahap
NIM : 15 302 00090
JUDUL SKRIPSI : Problematika Orangtua Tunggal dalam Memberikan Bimbingan Agama Anak di Desa Sidong-dong Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas

Ketua

H. Ali Anas Nasution, Lc., M.A
NIP.196807152000031002

Sekretaris

Maslina Daulay, M.A
NIP.197605102003122003

Anggota

H. Ali Anas Nasution, Lc., M.A
NIP. 196807152000031002

Maslina Daulay, M.A
NIP.197605102003122003

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP: 196905261995032001

Risdawan Siregar, M.Pd
NIP. 19760302003122001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 31 Desember 2019
Pukul : 08.00s/d selesai
Hasil/Nilai : 75,5 (B)
Predikat : (*Sangat Memuaskan*)
IPK : 3,10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: /In.14/F.4c/PP.00.9/12/2019

Skripsi Berjudul : **Problematika Orangtua Tunggal Dalam Memberikan Bimbingan Agama Anak di Desa Sidong-dong Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.**

Ditulis Oleh : **Nur Amima Harahap**

NIM : **15 302 000 90**

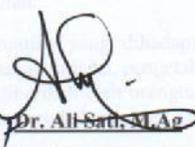
Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, Desember 2019
Dekan


Dr. Ali-Satri, M.Ag

NIP. 196209261993031 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Problematika Orangtua Tunggal Dalam Memberikan Bimbingan Agama Anak di Desa Sidong-dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki .Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Rektor IAIN Padangsidimpuan Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. Serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Maslina Daulay M.A selaku Ketua program study Bimbingan Konseling Islam, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I., M.A selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta

stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Kepala Desa Sidong-dong Azwan Zubeir Harahap yang sudah membantu penulis mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
9. Kakanda Khusnul hotimah Harahap, S.E, Nur Saima Harahap, S.Pd. Abanganda Ali Isroh Harahap, S.Pd, H. April Parlindungan Harahap, S.Pd, Azwan Zubeir Harahap, S.Pd, yang telah memberikan dukungan, perhatian dan nasehat-nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih juga kepada Adikku (Roy Hanapi Harahap) dan segenap keluarga besar semuanya yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2015. Khususnya kepada sahabat Wildah Andriani, Meli Selpianna, Parida Utami, Mewa Sari Pohan, S.Pd, Hotmatunnisah, Abanganda Zaid Riswandi Nasution dan Kost "Bidadari Syurga"

dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada Ayahanda (H. MaraHasim Harahap) dan Ibunda (Hj. Masdalena Siregar) tercinta, yang selalu memberikan semangat, memberikan do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Januari 2020

NUR AMIMA HARAHAHAP
Nim: 15 302 00090

ABSTRAK

Nama : Nur Amima Harahap
Nim : 1530200090
Fakultas/Jurusan : FDIK/ Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Problematika Orangtua Tunggal Dalam Memberikan Bimbingan Agama Anak Di Desa Sidong-dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh anak yang bermasalah di desa sidong-dong, akibat dari permasalahan anak ini diperlukan peran orangtua dalam menangani permasalahan anak, agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah, seperti mengajak anak sholat, menjadi contoh yang baik, pembiasaan, memberikan nasehat/arahan, dari itu peneliti ingin mengetahui tentang problematika orangtua tunggal dalam memberikan bimbingan agama anak.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah, apa saja problematika orangtua tunggal dalam memberikan bimbingan agama anak? Bagaimana bimbingan keagamaan anak yang diberikan orangtua tunggal? Apa solusi orangtua tunggal dalam memberikan bimbingan terhadap keagamaan anak? Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika orangtua tunggal dalam memberikan bimbingan agama anak, untuk mengetahui bimbingan keagamaan anak yang diberikan orangtua, kemudian untuk mengetahui solusi orangtua tunggal dalam memberikan bimbingan terhadap keagamaan anak.

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode analisis deskriptif, sumber data primer dan sekunder, informan dalam penelitian ini adalah , orangtua tunggal, sebanyak 7 orang, dan anak sebanyak 8 orang. adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara, sedangkan analisis data dilaksanakan dengan reduksi data, deskripsi data, kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah problematika yang dihadapi oleh orangtua tunggal yaitu mencari nafkah, waktu yang sangat minim, pengetahuan keagamaan yang minim, bimbingan agama anak yang diberikan oleh orangtua tunggal yaitu bimbingan sholat dengan metode pembiasaan, keteladanan, dan mengajak sholat.

Kata Kunci: Problematika Orangtua Tunggal, Bimbingan Agama, Anak.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
TRANSLITERASI.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Batasan istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Orangtua Tunggal.....	13
2. Pengertian Problematika.....	15
3. Bimbingan Agama.....	18
B. Penelitian terdahulu.....	28
BAB III:METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Dokumentasi.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
H. Teknik Uji Keabsahan Data.....	40
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Letek Geografi Desa Sidong-dong.....	41
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia.....	43
3. Keadaan Pendidikan Penduduk.....	44
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	45
6. Agama Pendududuk.....	46
7. Keadaan Orangtua Tunggal dan Anak.....	47

B. Temuan Khusus	
1. Problematika Orangtua Tunggal.....	47
2. Bimbingan KeagamaanAnak.....	57

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua merupakan pengasuh pertama bagi anak, yang terdiri dari ayah dan ibu. Seorang anak berkembang sesuai dengan ajaran yang diterapkan oleh orangtuasudah barang tentu menjalankan tanggung jaab itu berdasarkan atas keyakinanagama yang dianut mereka, yaitu agama Islam. Orangtua harus membimbing anak sesuai dengan ajaran Islam sehingga anak tersebut tumbuh menjadi pribadi yang soleh dan sholeha. Namun tidak semua anak memiliki ayah dan ibu yang dapat membimbingnya agar sesuai dengan ajara Islam.¹

Setiap orang yang sudah berkeluarga memiliki tugas dan peran masing-masing, seorang ayah bertugas mencari nafkah untuk istri dan anaknya, sedangkan ibu bertugas mengurus rumah tangga, namun ketika terjadi perubahan dalam stuktur dan fungsi dalam keluarga akan terjadi pergeseran peran antar individu.Kematian dari salah satu pasangan berpengaruh pada pola hidup dalam sekeluarga yang ditinggalkan. Sebagai keluarga tunggal tidak banyak yang dapat melaksanakan tugas gandanya secara bersamaan.²

Kehilangan suami akibat dari meninggal, sudah tentu akan mengalami kesulitan dalam membimbing anak, karena lebih sering memikirkan kebutuhan sandang dan pangan pada anak dari pada memberikan

¹Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*,(Jakarta: Media Grafika, 2007), Hlm. 95.

² Ha. Hendi Suhendri, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung CV Pustaka Setia 2001) , hlm. 27.

kasih sayang dan perhatian. Seorang ibu yang telah kehilangan suami harus berusaha memenuhi kebutuhan anak sehingga ibu lebih sering pergi bekerja dan sangat sedikit waktu untuk memperhatikan dan membimbing anak agar mengetahui ajaran agama Islam..³

Anak yang ditinggal mati oleh ayahnya disebut yatim. Kemudian jika ibu dari anak tersebut yang meninggal, disebut piatu, jika ayah dan ibu anak tersebut telah meninggal, maka anak tersebut dinamakan anak yatim piatu. Anak bukanlah merupakan bahan jadi yang sudah pasti memberikan kebahagiaan bagi orang tua. Sedangkan anak adalah merupakan bahan yang harus diproses sehingga terbentuk menjadi bahan jadi yang siap memiliki dan mengamalkan nilai agama. Hancurnya akhlak dan moral anak disebabkan orang tua kurang mampu mengendalikan anak. Peranan keluarga paling utama dan pertama yaitu dalam penanaman nilai-nilai keagamaan.⁴

Anak yang dibina oleh kedua orangtuanya kemungkinan lebih baik daripada anak yang diasuh oleh ibu atau ayahnya saja. Bila kedua orangtua secara bersama mendidik anaknya tentu ada kerjasama. Tapi jika anak hanya dididik oleh ibu atau ayahnya saja akan terjadi ketidakseimbangan yang akibatnya anak-anak kurang mendapat perhatian dari orangtuanya serta pengasuhan orangtua yang tidak lengkap akan berpengaruh bagi pengetahuan anak.⁵

Irma Mailany dan Afrizal Sano, *Permasalahan Yang Dihadapi Single Parent di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung dan Implikasinya Terhadap Layanan Konseling*, *Jurnal Ilmiah Konseling*, (Vol.2, No.1, Tahun 2013), hlm.77

⁴Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*,(Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009), hlm.18.

⁵ Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlak*,(Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm.154.

Bimbingan agama sangat berpengaruh kepada anak-anak, karena agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Setiap anak yang dilahirkan atas fitrah dan tanggung jawab kedua orang tuanyalah untuk menjadikan anak itu Nasrani, Yahudi, atau Majusi.⁶

Orangtua harus membimbing anak agar sesuai dengan ajaran Islam. Sejak kecil orangtua harus memperhatikan anak agar terbiasa mengerjakan shalat, seperti keaktifan pada waktu shalat, kelancaran bacaan shalat, makhraj dan tajwid. Semestinya memberikan perhatian khusus dengan memberikan penjelasan secara ringkas mengenai makna ayat-ayat Al-Quran sehingga hal itu masuk dalam benak anak. Banyak orangtua yang tidak menyadari kelemahannya dan tanggungjawabnya sebagai orangtua tunggal, jika anak tetap dibimbing secara maksimal maka mereka tidak akan menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak baik dan akan mengerjakan ibadah shalat dan belajar al-quran dengan baik. Akan tetapi banyak orangtua tunggal yang tidak dapat memberikan bimbingan secara maksimal terhadap anak mereka.⁷

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, Istri yang ditinggal mati oleh suami, orangtua selalu berusaha dalam memenuhi segala kebutuhan anak, berupa kebutuhan fisik dan psikis. Sebagian besar orangtua tunggal ini berpendidikan SLTP/SMP Sederajat. Dilihat dari mata pencaharian cenderung bertani. Dalam pertanian ini orangtua tunggal bekerja keladang orang lain. keadaan ini akan membuat orangtua tunggal mempunyai waktu sedikit untuk

⁶Samsul Munir Amin, *Op.Cit*, hlm. 17.

⁷*Ibid*, Hlm.224

memperhatikan dan memberikan nasehat dalam mengarahkan bimbingan agama terhadap anaknya.

Bimbingan agama yang sedikit untuk anak akan membuat atau berefek terhadap tingkah laku anak tidak dapat melaksanakan shalat, dan ketika shalat anak sering membuat keributan mengganggu teman dalam shalat, keadaan seperti ini membuktikan bahwa perhatian yang kurang terhadap anak akan berdampak terhadap perilaku anak tersebut.

Fungsi seorang ayah adalah mencari nafkah untuk keluarganya, sedangkan fungsi seorang ibu adalah merawat dan mengasuh anak di rumah, namun setelah suami meninggal maka terjadi pergeseran fungsi dan tanggungjawab, orangtua tunggal tersebut menjadi seorang ayah dan sekaligus menjadi ibuk. Dari segi ekonomi masih lemah atau kurang, sedangkan orangtua tunggal tidak mempunyai sawah sendiri, sehingga harus bekerja ke ladang orang, untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, keadaan seperti membuat orangtua tunggal mempunyai waktu yang sedikit untuk memperhatikan anak-anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul “ **Problematika Orangtua Tunggal Dalam Memberikan Bimbingan Agama Anak di Desa Sidong-dong Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.**”

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian dengan judul ” Problematika Orangtua Tunggal Dalam Memberikan Bimbingan Agama Anak di Desa Sidong-Dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas”. Penelitian ini di fokuskan pada masalah yang dialami orangtua tunggal dalam memberikan bimbingan shalat. Permasalahan yang paling utama yang dihadapi orangtua dalam pembagian waktu, misalnya memberikan perhatian, kasih sayang dalam melaksanakan sholat di Desa Sidong-Dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja problematika orangtua tunggal dalam memberikan bimbingan agama anak di Desa Sidong-Dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas .
2. Bagaimana bimbingan keagamaan anak yang diberikan orangtua tunggal di Desa Sidong-Dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui problematika orangtua tunggal dalam memberikan bimbingan agama anak di Desa Sidong-Dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui bimbingan keagamaan anak yang diberikan orangtua di Desa Sidong-Dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis dan paktis, seperti berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Memperluas wawasan tentang permasalahan bimbingan orangtua terhadap agama anak.
 - b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas pokok masalah yang sama
 - c. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam membimbing keagamaan anak.

2. Secara praktis

- a. Bagi orangtua, agar memperhatikan keadaan keagamaan anak serta berusaha membimbing agama anak di Desa Sidong-Dong Kec. Barumun Tengah Kab. Padanglawas.
- b. Bagi anak, agar mendengarkan nasehat orangtua dan berusaha mengerjakan ajaran-ajaran Islam.
- d. Untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam bidang Dakwah dan Ilmu Komunikaasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

F. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Problematika istilah ini berasal dari bahasa inggris yang terambil dari kata *problem* yang artinya adalah” masalah atau persoalan “ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *problem* adalah masalah, persoalan para pemimpin, sedangkan *problematika* adalah masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan.⁸. Sedangkan menurut kartini kartono, masalah merupakan sembarang situasi yang memiliki sifat-sifat khas (karakteristik) yang belum mapan atau belum diketahui untuk dipecahkan atau diketahui secara pasti⁹. Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang dihadapi orangtua tunggal yang dalam

⁸ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1995), hlm.789.

⁹ Kartini, Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Perss., 1985), hlm. 80.

memberikan bimbingan agama pada anak, bimbingan agama ini khusus ibadah sholat

2. Orangtua tunggal adalah seorang wanita yang suaminya sudah meninggal atau ditinggal sendiri tanpa kehadiran pasangannya dan membesarkan anak-anaknya sendirian tanpa kehadiran, dukungan, tanggung jawab pasangannya dan hidup bersama dengan anak-anaknya dalam satu rumah.¹⁰ Orangtua adalah ayah ibu kandung(orangtua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli) orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung, sedangkan tunggal adalah satu-satunya bukan jamak.¹¹ Sedangkan menurut santrock mengemukakan ibu sebagai orangtua tunggal harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, pengambil keputusan, pencari nafkah disamping perannya mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing dan memenuhi kebutuhan psikis anak¹². Orangtua tunggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu yang telah ditinggal mati olehsuami yang memiliki anak usia 9-12 tahun.
3. Bimbingan adalah merupakan proses bantuan kepada individu agar mampu mengembangkan diri sesuai fitrah (potensinya) dengan segala keunikannya.¹³. Menurut Natawidjadja “ bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup

¹⁰ Zakiah, *Self Management Pada OrangTua Tunggal Wanita Dalam Pengasuhan Anak* (Depok :Fakultas Psikologi, 2007)

¹¹Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1995), hlm. 760.

¹² Santrock JW. *Adolescence*. (Jakarta: Erlangga. 2003). hlm.78

¹³ Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. (Yogyakarta:Purbayan Katagede,) hlm. 15-16

mengarahkan diri dan bertindak secara wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan keluarga dan masyarakat”¹⁴. Memberikan bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua tunggal yang memberikan arahan, nasehat, dalam melakukan ibadah khususnya ibadah sholat, agar potensi anak bisa berjalan dengan optimal dalam melaksanakan ajaran agama

4. Agama tersusun dari dua kata, yaitu, a = tidak dan guna= pergi. Jadi agama tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi sejak turun temurun. Selain agama dikenal juga *Din* dari bahasa arab, yang berarti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan.¹⁵. Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia dengan lingkungannya.¹⁶Sedangkan menurut Uyoh Sadulloh agama didefenisikan dengan kepercayaan terhadap supermatural. Secara populer agama diartikan sebagai kepercayaan terhadap tuhan keyakinan agama mencerminkan keyakinan atau kepercayaan berlangsung di luar apa yang telah kita alami pada masa silam atau masa yang akan kita alami pada masa yang akan datang.¹⁷. Agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aturan yang harus dilakukan anak dalam hal sholat fardhu.

¹⁴ Natawidjadja, *Op.Cit*, hlm.16.

¹⁵ Abuddin Nata,*Metodologi Studi Islam*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998). hlm. 9-10

¹⁶ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1995), hlm. 790.

¹⁷Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, Cv, 2017), hlm. 49-50.

5. Anak adalah manusia yang masih kecil, yang berasal dari atau dilahirkan disuatu negeri, daerah, dan sebagainya, atau manusia yang paling kecil dari pada orang dewasa, bisa juga dikatakan keturunan Adam.¹⁸ Anak dalam penelitian ini adalah anak Orangtua Tunggal yang berusia 9 sampai 12 tahun karena lebih mengerti dan bisa berkomunikasi dengan baik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman proposal ini, maka penulis mengkasifikasikan kepada beberapa bab sebagai berikut:

Bab I terdiri dari pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan batasan istilah

Bab II adalah tentang tinjauan pustaka yang berguna memperdalam materi sehingga ditemukan kajian-kajian tentang problematika orangtua tunggal dalam memberikan bimbingan agama anak di desa sidong-dong kecamatan barumun tengah kabupaten padang lawas

Bab III merupakan metodologi penelitian yang mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, tehnik menjamin keabsahan data dan sistematika pembahasan

Bab IV adalah terkait dengan pembahasan atau hasil penelitian, terdiri dari temuan umum yang meliputi: letak geografis, kondisi keagamaan, temuan

¹⁸ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 30.

khusus mencakup: kemampuan anak dalam melaksanakan sholat, problematika orangtua tunggal dalam memberikan bimbingan agama anak di Desa Sidong-dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang lawas

Bab V adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban terhadap masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan. Pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasikan dan ditindak lanjut dari hasil penelitian, baik berupa penelitian lanjutan atau implikasi praktis dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Orangtua Tunggal

Orangtua tunggal adalah orang yang sudah memiliki tanggung jawab mengasuh, mendidik dan membimbing anaknya. Orangtua tunggal terdiri dari ayah saja atau ibu saja. Ibu adalah orang yang melahirkan anak, ayah dan ibu mempunyai tugas mendidik, membimbing dan memberi pengaruh yang baik terhadap anak-anaknya.¹ Ibu sebagai orangtua tunggal adalah seorang wanita yang suaminya sudah meninggal atau ditinggal sendiri tanpa kehadiran pasangannya dan membesarkan anak-anaknya sendirian tanpa kehadiran, dukungan, tanggung jawab pasangannya dan hidup bersama dengan anak-anaknya dalam satu rumah.²

Kedudukan dan peranan perempuan yang pada awalnya hanya sebagai penanggung jawab rumah tangga, sekarang sudah ikut serta mencari nafkah keluarga dan anak-anaknya dengan status orangtua tunggal. Sehingga perannya tidak lagi sekedar mengurus rumah tangga namun sudah memiliki peran ganda atau perempuan bekerja. Perempuan sebagai ibu rumah tangga yang hidup dalam keluarga merupakan sosok kepemimpinan dalam suatu unit sosial yang terkecil mempunyai peran yang sangat besar dalam memberikan warna bagi perkembangan anak-anaknya.³ Ibu tunggal adalah wanita yang tanpa suami dan bertanggungjawab mendidik anak-anak dengan

¹ Zakiah, *Self Management Pada OrangTua Tunggal Wanita Dalam Pengasuhan Anak* (Depok :Fakultas Psikologi, 2007), hlm 37.

² Kurnia Dwi Cahyani, *Masalah Dan Kebutuhan Orangtua Tunggal Sebagai Kepala Keluarga*, *E Jurnal Bimbingan Dan Koneling*, (Edisi 8 Tahun Ke-5 2016), Hlm. 2

³ Kartini Kartono, *Op.Cit*, hlm. 85

menjalankan fungsinya yaitu menjaga dan mengurus keluarganya. Selain itu ibu tunggal harus bekerja untuk menghidupi keluarganya. Hal ini berarti tanggung jawab ibu akan bertambah, ia harus mencari nafkah sendiri, mengambil keputusan-keputusan penting sendiri, dan sekian banyak tugas-tugas yang harus dilaksanakan sebagai orangtua tunggal. Perubahan besar yang harus dijalankan ibu menjalankan peran ibu sekaligus ayah, yang senantiasa berjuang menjadi tulang punggung keluarga dan panutan anak-anaknya⁴.

Sebagai orangtua tunggal memiliki kesulitan tersendiri, dimana ia beserta anak-anaknya harus bisa memenuhi kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat dan mereka harus bisa melewati itu semua tanpa adanya seorang kepala keluarga lagi. Begitu banyaknya rintangan-rintangan yang dilalui oleh keluarga tersebut, segala urusan rumah tangga di tanggung oleh seorang ibu. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kebutuhan anak, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Usaha apa saja dilakukannya agar keluarga dapat hidup dengan kerja apa saja akan dilakukannya oleh seorang ibu orangtua tunggal.

Orangtua tunggal dan menjalankan peran ganda bukan merupakan hal yang mudah bagi seorang perempuan, terutama dalam hal mendidik anak. Ini disebabkan pada satu sisi, ia harus memenuhi kebutuhan psikologis anak-anaknya dengan memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman, disisi lain, ia pun harus memenuhi semua kebutuhan fisik anak-anaknya

⁴ William, Goode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 30.

berupa kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan lain yang berkaitan dengan materi. Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dan menunjukkan kejalan yang benar, serta menjaganya dari perbuatan-perbuatan jahat sehingga terhindar dari api neraka, sesuai dengan firman Allah dalam surah at-tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu ; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At-tahrim :6).⁵

Kehilangan waktu bersama anak untuk bekerja merupakan salah satu dilematika yang harus dihadapi. Belum lagi kondisi psikologis sebagai akibat menjadi orangtua tunggal, perasaan yang meliputi rasa sedih atas kehilangan. Setiap kematian akan menimbulkan kesedihan bagi orang-orang yang ditinggalkannya, baik itu kematian orangtua, anak, saudara, teman, maupun orang-orang yang kita kenal. Tetapi kematian seorang suami mempunyai kedudukan sendiri di hati para istri. Satu keadaan yang tentunya bisa dipahami banyak orang, karena suami adalah orang yang dicintai oleh

⁵ Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan/Penafsiran Al-quran, *Al-quran dan Terjemah*, (Jakarta : Al-jamiatul Ali, 2011), Hlm, 327

istrinya berdasarkan pilihannya sendiri, suami adalah teman berbagi cita-cita dan permasalahan sendiri, dan yang lain tentunya suami adalah orang yang bertanggung jawab atas segala keperluan hidup istri dan anak-anaknya. Kesedihan serta perasaan kehilangan yang dalam akan terasa semakin membebani, apabila suami itu sebagai satu-satunya orang yang menjadi penopang ekonomi keluarga dan juga datangnya kematian yang mendadak tanpa ada kesempatan istrinya untuk mempersiapkan mental maupun finansial untuk menjalani kehidupan setelah kepergiannya.⁶

1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari kata *Problem* yang artinya masalah, persoalan, sesuatu yang dapat di defenisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan dan diatasi.⁷ problem adalah masalah, persoalan para pemimpin, sedangkan problematika adalah masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan.⁸ Dapat disimpulkan bahwa pengertian problematika adalah sesuatu yang menimbulkan masalah bagi seseorang dalam memberikan dan melaksanakan sesuatu yang harus dipecahkan. Jadi problema adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapidalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu tuan guru (faktor eksternal) maupun dalam upaya pemberdayaan masyarakat Islami secara langsung dalam masyarakat.

⁶Erna Chusnulita, *The Power Of Single Mom*. (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia: 2017).hlm.118-119

⁷Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: pustaka Pelajar, 2005), hlm. 479.

⁸Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bangsa,*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 789.

Adapun problematika orangtua tunggal bisa dilihat dari beberapa aspek antara lain:

A. Problematika orangtua tunggal dalam memberikan bimbingan yaitu :

1) Masalah ekonomi

Keluarga miskin masih besar jumlahnya di negeri ini, berbagai cara diusahakan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan, kemiskinan jelas berdampak terhadap kehidupan keluarga, apalagi seorang ibu orangtua tunggal yang harus mencari nafkah.⁹

Masih banyak orangtua tunggal yang ternyata belum benar-benar siap dalam urusan ekonomi. Orangtua tunggal akan mengalami kesulitan dalam menafkahi semua kebutuhan anaknya, karena sebagai orangtua tunggal yang tidak berpenghasilan dia harus mencukupi semua kebutuhan anaknya. Orangtua yang sibuk bekerja untuk meningkatkan tahap ekonomi keluarga, terkadang sedikit waktu luang berinteraksi dengan anak-anak mengindikasikan bahwa keluarga telah kehilangan banyak peranannya yang hakiki serta loyalitasnya terhadap anak. Menjadi ayah dan sekaligus menjadi ibu untuk anak-anak.

2) Kurangnya waktu(kesibukan bekerja)

Orangtua tunggal harus pandai membagi waktu, melengkapi statusnya sebagai ayah dan ibu sekaligus. Karena orangtua tunggal yang selalu mencari nafkah dari pagi dan pulang hingga menjelang maghrib sehingga kurangnya kebersamaan anak dengan orangtua yang

⁹Sofyan S. Willis. *Konseling Keluarga*. (Bandung, Alfabeta :2009).hlm. 15

disebabkan untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Kurangnya waktu untuk mengurus diri dan kelelahan menanggung tanggungjawab untuk mendukung dan membesarkan anak sendiri.¹⁰ Keterbatasan waktu yang tersedia para orangtua sedikitnya waktu luang yang dimiliki orangtua menyebabkan terabaikannya masalah pendidikan anak. Merasa lebih mengandalkan guru ataupun ustadz di sekolah.

Kesibukan terfokus pada pencarian materi yaitu harta dan uang, kesibukan orangtua dalam urusan ekonomi sudah menjadi kenyataan yang tidak dapat dipungkiri sehingga seorang orangtua sering mengabaikan anak karena mencari kemewahan materi. Banyak hal yang bisa ditanyakan orangtua kepada anak, seperti pelajaran sekolah, teman sekolah, kesedihan dan kesenangan yang dialami anak, dan anak-anak akan mengungkapkan pengalaman, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya tentang keluarga.¹¹

3) Pendidikan orangtua yang rendah

Pendidikan dapat dilaksanakan baik di rumah, sekolah, dan ditengah masyarakat, namun, pendidikan yang dilakukan dirumah tangga sangat berbeda dengan yang dilakukan ditempat lain. Pendidikan yang diajarkan dirumah bertujuan untuk membina jiwa dan mental sang anak. Serta berupaya menumbuhkan dalam jiwanya sifat rela berkorban dan tolong-menolong, berusaha mendapatkan kehidupan yang terhormat aktif dalam menjalankan tugas dan

¹⁰<http://FitriTasfiah.blogspot.com/> Single Parent: Struktur Keluarga Dan Kompleksitas Peran, Diakses Pada Tanggal 04 Februari 2019, Pukul 11.05 Wib.

¹¹ Sofyan S. Willis, *Op,Cit*,hlm.15

tanggungjawabnya.¹² Sebagian besar pendidikan orangtua tunggal hanya tamatan SLTP/Sederajat sehingga dalam memberikan agama terhadap anak kurang mendalam dan luas .

2. Bimbingan Agama

a) Pengertian bimbingan agama.

Bimbingan agama adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan dimasa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah.¹³ Bimbingan dan konseling agama segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam lingkungan rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan ruhaniyah dalam hidupnya supaya orang itu mampu mengatasi sendiri masalah yang ada dalam hidupnya karena timbul kesadaran atau penyerahan diri kepada allah sehingga timbul dari dalam dirinya cahaya harapan kebahagiaan hidup.

Pada hakekatnya konseling Islam bukanlah merupakan hal baru, sudah ada bersamaan dengan diturunkannya ajaran Islam kepada rasulullah SAW untuk pertama kali sebagai alat pendidikan Islam.

Secara spritual bahwa Allah akan memberi petunjuk (bimbingan)

¹² Ali Qaimi, *Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak* (Bogor : Cahaya,2003), hlm.150.

¹³ Arifin,*Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm.2

kepada hambannya yang minta petunjuk (bimbingan). Apabila merujuk kepada proses perkembangan individu yang dibimbing, maka bimbingan juga berarti proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing supaya individu yang dibimbing mencapai perkembangan yang optimal. Apabila proses bimbingan berlangsung dalam sistem persekolahan, maka bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (guru bk) kepada siswa supaya tercapai tingkat perkembangan yang optimal.¹⁴

Menurut Hamdani Bakran, tujuan bimbingan keagamaan dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan perbaikan jiwa dan mental
- b. Untuk menghasilkan suatu perunahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat

¹⁴*Ibid.* hlm.17.

taat kepada tuhan, ketulusan mematuhi segala perintahnya serta ketabahan menerima ujiannya.

- e. Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.¹⁵

b) Bimbingan Agama Pada Anak

1. Shalat

Shalat secara bahasa berarti do'a. Adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara : dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan mengucap salam.¹⁶ Shalat menurut bahasa arab berarti berdoa, perkataan shalat dalam bahasa arab berarti doa memohon kebajikan dan pujian, sedangkan secara hakekat mengandung pengertian "berhadap hati (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut kepadanya, serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan, kebesarannya dan kesempurnaan kekuasannya"

Secara dimensi fiqh shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan

¹⁵ Hamdani Bakran, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001), hlm.221

¹⁶ Abu Ahmadi Dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan tinggi* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), Hlm. 149.

diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan agama.¹⁷

Shalat adalah ibadah yang pertama diwajibkan oleh Allah SWT, itu disampaikan langsung olehnya tanpa perantara dengan rasulnya pada malam mi'raj. Shalat hukumnya fardhu bagi orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan. Allah Swt telah memerintahkan kita untuk mendirikan shalat. Oleh karena itu, maka orang yang meninggalkan shalat itu hukumnya kafir, sedangkan orang yang melalaikan shalat dihukumi sebagai orang fasik.

“Menurut Muhammad Rawwas Qal’ahji shalat adalah bagian dari agama seperti kepala bagian daripada anggota badan. Shalat adalah jati diri dalam diri seorang muslim. Barangsiapa yang menyia-nyiakannya, maka tidak ada gunanya dia sebagai muslim, dia akan disebut sebagai orang kafir atau murtad.”¹⁸

Shalat pada anak lebih banyak diajarkan dalam bentuk perbuatan langsung atau melatih mengerjakannya. Orangtua tunggal mengajak anak-anaknya shalat berjamaah bersama, baik di rumah ataupun di mesjid hal ini dilakukan melihat kondisi anak-anaknya. Anak akan cenderung merasa gembira apabila mengerjakan shalat bersama-sama orangtuanya, hal tersebut akan memudahkan untuk melatih mengerjakan shalat baik shalat sunat maupun shalat wajib, mengenai tata cara shalat, bacaan dan aturan-aturan lainnya disampaikan secara bertahap-tahap setelah anak merasa suka dan senang melakukan shalat, dengan

¹⁷ Sentot Haryanto, *Psikologi Sholat* (Yogyakarta: Mitra pustaka 2001), hlm. 59-60.

¹⁸ Muhammad Rawwas Qal’ahji, *Ensiklopedia Fiqih*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 498

demikian, bila diperhatikan cara yang ditempuh orangtua mempunyai dua manfaat yaitu mengajari keterampilan ibadah pada anak dan menanamkan kepribadian agar anak rajin dan disiplin.¹⁹

Ketika usia tujuh tahun anak dapat melakukan salat dan orangtuanya dapat menyuruhnya. Mendidik salat pada anak dilakukan dengan mengajak mereka salat bersama orangtuanya, membawanya ke tempat-tempat salat seperti mesjid atau mushalla dan memperlihatkan kepada mereka bagaimana orang melaksanakan salat. Mereka dapat belajar salat melalui memadukan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan pengalaman yang dilihatnya. Anak yang sudah berusia sepuluh tahun harus bisa melaksanakan salat dan apabila tidak melaksanakannya, orangtua dapat memberi sanksi.

Allah mewajibkan shalat atas seorang muslim agar seseorang taat dan patuh melaksanakannya, perintah yang diwajibkan pada umumnya lebih mudah dilaksanakan jika jelas tujuan dan manfaat terutama bagi orang yang melaksanakannya. Untuk ini semua Allah telah menetapkan beberapa tujuan disyariatkannya shalat, yang mana tujuan tersebut sebenarnya untuk kepentingan manusia itu sendiri.

2) Langkah-langkah Bimbingan Shalat Pada Anak.

Dalam lingkungan masyarakat banyak terlihat berbagai hal yang sebelumnya tidak pernah terlihat. Hal ini dapat mereka pelajari dari

¹⁹ A Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Slamet Purnama: Tiga Mutiara), hlm. 113

sekolah dimana guru sering mengajarkan siswanya untuk melaksanakan sholat dan terus terbiasa melakukannya. Dalam rumah orangtua juga harus mengajari anak-anak tentang cara sholat, dan mengajak anak untuk sholat bersama-sama, bahwa mengajari anak shalat memiliki tingkatan yaitu : .

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam, disamping meniru, anak juga dapat diberikan pelajaran melalui pembiasaan. Adapun perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan yang dapat dibiasakan antara lain adalah menjalankan shalat wajib lima waktu dan sholat sunnah yang lain serta sopan santun dalam pergaulan.²⁰

b. Keteladanan

Termasuk ciri dari anak adalah meniru. Dalam hal ini, meniru apa yang dilihatnya.²¹ Maka, prinsip meniru ini dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengajarkan shalat anak, kecenderungan manusia untuk belajar lewat meniru ini menyebabkan ketauladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar. Karena memang pada masa perkembangannya, anak selalu ingin menuruti apa-apa yang orangtua

²⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) Hlm 110.

²¹ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group, 1995), hlm.224

lakukan. Anak selalu ingin meniru ini dalam pendidikan dikenal dengan istilah anak belajar melalui *imitasi*.²²

Dalam hal ini, orangtua harus memberi teladan terlebih dahulu, tidak mungkin anak disuruh berbuat atau kebaikan, sementara orangtua hanya memerintahkan, tetapi tidak pernah memberi contoh atau teladan. Maka anak tentu enggan untuk menuruti perintah orangtua karena orangtua tidak memberi contoh atau teladan.²³ Jangan lupa untuk mengajarkan kepada mereka rukun-rukun shalat, kewajiban-kewajiban dalam mengerjakan shalat, dan hal-hal yang dapat membatalkan shalat.

c. Mengajak anak untuk shalat bersama-sama.

Mengajak anak untuk melakukan shalat di samping mereka. Jangan diamkan anak menonton televisi, sementara azdan berkumandang. Jika orangtua menginginkan anak mengerjakan shalat, berilah ia teladan, orangtua perlu menjelaskan kepada anak bahwa shalat adalah salah satu wujud rasa syukur kita, karena Allah telah memberikan nikmat berupa rezeki yang halal dan kesehatan.

Perintah melaksanakan shalat adalah lima waktu sehari semalam, yaitu dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan Allah secara rutin dan berkesinambungan, selain itu dianjurkan pula untuk melaksanakan ibadah shalat pada waktu-waktu yang sudah ditentukan

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua & Anak Dalam keluarga(Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004) hlm. 25

²³ Samsul Munir Amin, *Op.Cit*, hlm. 117.

Syarat-syarat wajib mengerjakan shalat, rukun shalat, syarat-syarat sahnya shalat dan langkah-langkah bimbingan shalat adalah sebagai berikut

3) Rukun Sholat.

Rukun sholat adalah sebagai berikut :

- a) Niat.
- b) Berdiri tegak, adapun shalat dalam keadaan duduk, terbaring di perbolehkan bagi orang yang sakit, cacat atau tidak mampu berdiri.
- c.) *Takbiratul ihram*
- d.) Membaca surah Al-fatihah
- e.) Ruku
- f.) *I'tidal*
- g) Sujud
- h) Duduk diantara dua sujud
- i) Membaca tasyahud awal
- j) Membaca tasyahud akhir
- k) Membaca shalawat nabi
- l) Memberi salam
- m) Tertib berturut-turut, maksudnya meletakkan rukun itu sesuai tempatnya.²⁴

²⁴Faris Al Farisi, *Belajar Shalat dan Berdoa* (CV.ITA Sukarta,2014), hlm.14

4) Hal-hal yang membatalkan Shalat.

Adapun perbuatan-perbuatan atau hal-hal yang membatalkan shalat adalah sebagai berikut:

- a) Berbicara,
- b) Makan dan minum
- c) Banyak bergerak secara berturut selain gerakan yang bisa dilakukan dalam shalat.
- d) Membelakangi kiblat tanpa ada halangan, karena ulama telah sepakat menetapkan bahwa salah satu syarat sah shalat adalah menghadapi kiblat sesuai dengan perintah Allah untuk menghadap ka'bah (masjidil Haram).
- e) Terbuka aurat dalam keadaan sengaja atau tidak seperti dibuka oleh angin
- f) Datang hadas kecil atau besar
- g) Kena najis yang tidak dimanfaatkan pada badan.
- h) Tertawa berbahak-bahak
- i) Murtad, gila, pingsan, karena salah satu syarat wajib shalat adalah berakal
- j) Berubah niat untuk membatalkan atau keluar dari shalat.
- k) Salah dalam membaca Al-Quran karena akan mengubah arti.
- l) Meninggalkan rukun atau syarat.
- m) Mendahului imam bagi orang yang shalat berjamaah

- n) Melihat air bagi orang yang shalat dengan tayammum, karena tayammum dibolehkan ketika tidak air.
- o) Mengucapkan salam dengan sengaja sebelum selesai shalat, karena salam dalam shalat berfungsi sebagai penutup shalat.²⁵

5) Waktu pelaksanaan shalat.

- a) Dua raka'at subuh, waktunya dari terbit fajar terbit matahari.
- b) Empat raka'at zhuhur, waktunya dari mula-mula matahari condong ke barat hingga waktu bayangan seseorang yang berdiri di panah.
- c) Empat raka'at ashar, waktunya dari penghabisan waktu dzuhur hingga masuk matahari hingga hilang tanda-tanda merah di pinggir langit sebelah barat.
- d) Tiga raka'at maghrib, waktunya dari terlihat senja(tanda-tanda merah sebelah barat) sampai hilangnya senja.
- e) Empat raka'at isya, waktunya dari hilangnya tanda-tanda merah di pinggir langit sebelah barat hingga fajar.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan penelitian terdahulu untuk membedakan dari penelitian sebelumnya, diantaranya :

- a. Penelitian yang telah dilakukan saudari Nur Atikah, jurusan bimbingan konseling Islam Tahun 2016 dengan judul penelitian “ Urgensi bimbingan orangtua tunggal terhadap agama anak yatim Di Desa Aek

²⁵ Rahman Ritonga, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama,1997), hlm.111-113.

²⁶ Syaidi Sabiq (Terjemahan), *Fiqih Sunnah 1* (Bandung: Al-Ma'rif, 1993), hlm.205.

Ngali Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.” Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa orangtua tunggal tetap mengajarkan tentang sholat, baik itu pelaksanaan sholat dan gerakan sholat. Bimbingan sholat tetap di berikan tetapi tidak maksimal. Hal ini terjadi karena orangtua tunggal selain bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan rohani anak yatim orangtua juga bertanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan sandang dan pangan anak yatim karena orangtua tunggal tidak mempunyai suami dan dapat membantunya dalam memenuhi kebutuhan pook anak yatim atau kebutuhan yang berhubungan dengan sandang dan pangan.

Persamaan penelitian ini dengan apa yang akan peneliti lakukan yaitu :sama-sama membahas tentang orangtua tunggal, sama-sama membahas tentang cara-cara penerapan sholat pada anak, sama-sama meneliti dilapangan atau dalam metodologinya dan sama-sama peneliian kualitatif.

Perbedaan peneliti dengan apa yang akan peneliti lakukan yaitu: peneliti memfokuskan tentang problematika orangtua tunggal dan mengkaji tentang sholat anak sedangkan penlitian terdahulu mengkaji tentang urgensi bimbingan orangtua tunggal dan pelaksanaan sholat anak.Lokasi dan tahun penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian sekarang

- b. Penelitian yang telah dilakukan saudari Masjuita, jurusan pendidikan agama Islam tahun 2017 dengan judul penelitian’’ Pola Asuh Keluarga

Single Parent Dalam Pelaksanaan Pendidikan Anak Di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu''. Hasil dari penelitiannya bahwa keberhasilan pola asuh orangtua single parent dalam pelaksanaan pendidikan anak diantaranya dilihat dari pendidikan agama yang meliputi dari segi akhlak, ibadah, dan sosial, begitu juga dengan pendidikannya sampai perguruan tinggi. Adapun pola asuh yang dilakukan orangtua single parent dalam keberhasilan mendidik anak yaitu secara demokratis dan otoriter.

Persamaan penelitian ini dengan apa yang akan peneliti lakukan yaitu: sama-sama mengkaji tentang orangtua tunggal atau single parent, sama-sama membahas tentang ibadah sholat anak. Sama-sama meneliti di lapangan dan sama-sama menggunakan metodologi kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan apa yang akan peneliti lakukan yaitu: Peneliti memfokuskan tentang problematika orangtua tunggal sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang pola asuh keluarga single parent serta lokasi dan tahun penelitian terdahulu berbeda.

- c. Penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Erna Hartanti, jurusan pendidikan agama Islam tahun 2017 dengan judul penelitian " Pola Asuh Orangtua Single Parent Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Jetis Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung". Hasil dari penelitiannya faktor penyebab seseorang menjadi orangtua single parent yaitu perceraian dan kematian. Terjadinya perceraian diakibatkan oleh

perselingkuhan serta kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan pada pasangan. Faktor lain seseorang menjadi single parent yaitu kematian pada pasangan karena menderita penyakit. Pola asuh yang dilakukan oleh orangtua single parent dalam kepribadian anak di Desa Jetis Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung Yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis.

Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu: Sama-sama meneliti tentang orangtua tunggal Sama-sama meneliti di lapangan, dan sama-sama menggunakan metodologi kualitatif

Perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu: Peneliti membahas tentang apa saja problematika orangtua tunggal, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang pola asuh orangtua tunggal. Peneliti mengkaji tentang ibadah sholat anak, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang kepribadian anak yaitu tentang pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Lokasi dan tahun penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu dan peneliti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidong-dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena dilihat dari mata pencaharian cenderung bertani dilihat dari segi pendidikan orangtua tunggal sebagian besar adalah tamatan SLTP/SMP, tentu pengetahuan dalam membimbing agama shalat anak kurang mendalam, luas, serta anak kurangtau dalam melaksanakan tata cara sholat. Waktu penelitian mulai bulan februari sampai Bulan November 2019 di Desa Sidong-dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹

Penelitian ini didekati dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 43.

dengan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi konstruktivis. Fenomenologi menjelaskan atau mengungkapkan pengalaman individu secara sadar. Pendekatan fenomenologi ini memusatkan bagaimana cara pandang kita dalam memahaminya dengan mengamati fenomena, kemudian membuka diri hingga fenomena itu tampak lalu kita memahaminya.³ Dalam konstruktivis pemaknaan kebenaran itu dibangun dan dapat diekspresikan lebih lanjut fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap individu-individu yang berada pada situasi-situasi tertentu.⁴

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penilaian.⁵ Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi, oleh sipewawancara. Jumlah informan bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data dapat memberikan informasi.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi informan peneliti adalah orangtua tunggal, anak, dan dengan

² Sukardi, *Metodologi penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2011),hlm.36.

⁴ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.* Hlm. 17

⁵ *Ibid.* hlm. 3

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis* (Jakarta:Rineka Cipta,2006), hlm.155.

Kepala Desa. Informan pada penelitian ini orangtua tunggal yang memiliki anak yang berusia 9-12 tahun yang berjumlah 7 orangtua tunggal.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan disini ada dua macam sumber, yaitu data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷ Proses sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu orangtua tunggal yang mempunyai anak yang berumur 9-12 tahun yang berjumlah 7 orangtua.
- b. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸ Sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu anak dari orangtua tunggal yang berusia 9-12 tahun, dan kepala desa.

⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

⁸ *Ibid.*, hlm. 91.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneulis menggunakan cara :

a. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan penelitian harus turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, tujuan dan perasaan.⁹

Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya, sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenoena-fenomena yang diselidiki secara sistematis.¹⁰ Observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan¹¹. Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan penulis atau bertindak sebagai observasi secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan, sedangkan observasi non partisipan adalah diobservasi di lapangan, dengan kata lain observasi non partisipan adalah peneliti tidak termasuk subjek penelitian.

⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.* Hlm. 120.

¹⁰ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian:Pubic Relation dan Komunikasi*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

¹¹Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm.70.

Jenis observasi yang digunakan penelitian ini adalah non partisipan karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, akan tetapi hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat langsung bagaimana Problematika Orangtua Tunggal Dalam Memberikan Bimbingan Keagamaan Anak di Desa Sidong-dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

b. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang diwawancarai.¹² Wawancara ini bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.¹³

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁴

Adapun wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang

¹²*Ibid.* Hlm. 13.

¹³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Perenada Media Group, 2009), hlm. 86.

¹⁴ Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 180.

dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun yang diwawancarai peneliti adalah Orangtua tunggal, Anak dan Kepala desa.

c. Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud dalam peneliiian ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar seperti catatan harian, sejarah kehidupan atau lembaga peraturan, foto, dan lain-lain.

Dokumen adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, agenda, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.¹⁵

B. Teknik Analisis Data.

Dalam buku karangan Imam Gunawan , Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa :

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap sesama hal yang dikumpulkan dan kemungkinan menyajikan apa yang ditemukan.¹⁶

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, dan

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 321.

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2014), hlm. 210.

wawancara, sehingga mudah dipahami, dan temuan ini dapat di informasikan kepada orang lain. Tahap selanjutnya yaitu menganalisis data yang dilakukan setelah data-data terkumpul dari hasil penelitian lapangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis. Metode induktif adalah jalan berpikir dengan mengambil kesimpulan dari data yang bersifat khusus.

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebagaimana dikemukakan oleh Lexy, J. Moelong adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapab data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskriptif data, yaitu menguraikan data sistematis sesuai topik-topik pembahasan
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.¹⁷

¹⁷ Lexy Moleong, *Op.Cit*, hlm. 136.

C. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode teori.

Lexy J Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang.¹⁸

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar penelitian mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari orangtua di bandingkan dengan hasil observasi

¹⁸*Ibid*, hlm. 137

penelitian. Dengan demikian triangulasi yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Desa Sidong-dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah sebuah desa yang cukup jauh dari pusat kota, yaitu sekitar 100,1 Km dari pusat kota Padang Lawas. Meskipun begitu, Desa Sidong-dong tidak termasuk Desa yang tertinggal, karena angkutan umum selalu ada jika ingin ke pusat kota. Dari segi cara berpikir dan berbudaya, maka masyarakat Desa Sidong-dong sudah modern, namun tetap menjaga nilai-nilai kearifan local seperti adat istiadat *Dalihan Natolu* sebagaimana umumnya pada masyarakat lain yang berdomisi dibagian Tapanuli Selatan. Dapat dilihat pada aspek-aspek berikut :

1. Letak Geografis Desa Sidong-dong

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang Desa Sidong-dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan Problematika Orangtua Tunggal Dalam Memberikan Bimbingan Agama Anak di Desa Sidong-dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Desa Sidong-dong adalah salah satu Desa yang terkait di Kecamatan Barumun Tengah berdasarkan data yang diperoleh dari kepala Desa bahwa Desa Sidong-dong mempunyai batas wilayah.

Adapun batas-batas wilayah Desa Sidong-dong adalah:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Parannapa
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Padang Nahornop
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa HutaBargot.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bire¹

2. Keadaan penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

Warga Desa Sidong-dong Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas berjumlah 187 dan 63 kepala keluarga(KK).²

Keadaan penduduk Desa Sidong-dong berdasarkan usia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1

Keadaan penduduk Desa Sidong-dong berdasarkan usia.

No	Tingkat Usia	Umur	Jumlah
1.	Bayi	0-5 Tahun	30
2.	Anak-anak	6-12 Tahun	61
3.	Remaja	13-18 Tahun	40
4.	Dewasa	19-49	29
5.	Lanjut usia	50-65 Keatas	27
Jumlah			187

Sumber: Data Administrasi Desa Sidong-dong Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten PadangLawas Tahun 2019.

¹ Azwan Zubeir, Kepala Desa Sidong-dong, Wawawancara, Tanggal 04 Agustus 2019

² Data Administrasi Desa Sidong-dong Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten PadangLawas Tahun 2019.

3. Keadaan Pendidikan Penduduk Desa Sidong-dong

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk memperoleh perilaku yang lebih baik dan kehidupan yang lebih layak. Dengan pendidikan yang baik dan tinggi maka akan menjadikan seseorang lebih matang dalam menjalani kehidupannya. Berdasarkan data administrasi Desa Sidong-dong tingkat pendidikan masyarakat adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Keadaan pendidikan penduduk Desa Sidong-dong

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	SD	61
2.	SLTP/MT.s	17
3.	SLTA/ Sederajat	35
5.	Perguruan Tinggi	32
	Jumlah	145

Sumber: Data Administrasi Desa Sidong-dong Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten PadangLawas Tahun 2019.

4. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

Bila ditinjau dari jenis kelamin, maka penduduk Desa Sidong-dong Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten PadangLawas lebih banyak perempuan dari laki-laki yaitu.

Tabel 3

Keadaan penduduk Desa Sidong-dong Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	98
2.	Perempuan	89
Jumlah		187

Sumber: Data Administrasi Desa Sidong-dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten PadangLawas Tahun 2019.

5. Pekerjaan

Kemudian jika warga Desa Sidong-dong ditinjau berdasarkan tingkat penghasilan atau mata pencaharian dapat dilihat pada data di bawah ini:

Tabel 4

Keadaan pekerjaan penduduk Desa Sidong-dong Kecamatan Barumun Tengah

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani /Buruh	108
2.	Wirausaha	16
3.	Honor	46
4.	Pegawai Negeri Sipil	2
5.	Tidak tetap/kadang kerja kadang tidak kerja	15
Jumah		187

Sumber: Data Administrasi Desa Sidong-dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten PadangLawas Tahun 2019.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar warga Desa Sidong-dong bekerja sebagai petani/buruh. Banyak warga yang bekerja di tanahnya sendiri dan tidak sedikit juga masyarakat yang bekerja di lahan orang lain.

6. Agama Penduduk Desa Aek Sidong-dong.

Semua warga Desa Sidong-dong penduduknya menganut Agama Islam. Meskipun demikian warga tidak berlomba-lomba menyekolahkan anaknya ke pesantren. Kebanyakan anak sekolah di sekolah umum padahal banyak sekolah pesantren yang berada di sekitar Desa Sidong-dong. Dan untuk mendukung kegiatan beribadah para warganya, maka di Desa Sidong-dong terdapat 1 mesjid dan 1 Surau.³

7. Data orangtua tunggal, Anak dan pendidikan orangtua tunggal di Desa Sidong-dong

Di Desa Sidong-dong Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padanglawas, terdapat 7 Orangtua Tunggal dan anak yang Usia 9-12 Tahun ada 8 orang anak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

³Observasi di Desa Sidong-dong Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padanglawas, Pada Tanggal 17 Agustus 2019

Tabel 5
Data orangtua tunggal, anak, dan pendidikan terakhir orangtua tunggal di
Desa Sidong-dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

No	Nama orangtua tunggal	jumlah anak	Usia Anak	Pendidikan
1.	Lana Harahap	1.Irpan Tnj 2.saidar tnj 3. ernita tnj	12 Tahun 22 tahun 25 tahun	SLTP
2	Hannum Sir	1.Al-faiz. 2.Niky	7 Tahun 12 Tahun	SLTP
3	Lanna Hsb	1.Ardiansyah	9 Tahun	SD
4	Nurilom Srg	1.Yuyun 2.Dian 3. juita 4.andi	12 Tahun 20 Tahun 22 tahun 25 tahun	SLTP
5	Aisyah Hrp	1. Kasih 2.Baginda 3. tiomas	11 Tahun 13 Tahun 20 tahun	SD
6	Jelita	1. Utsman	12 Tahun	SD
7	Halimah Srg	1. Mery Hrp 2. Firman 3. Aulia	12 Tahun 7 Tahun 5 Tahun	SLTP
Total	7 Orangtua Tunggal	17 Anak		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa orangtua tunggal yang diteliti berjumlah

7 orang dan anak yang diteliti berjumlah 8 orang.

B. Temuan Khusus

1. Problematika Orangtua Tunggal Dalam Memberikan Bimbingan Agama Anak di Desa Sidong-dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padanglawas.

Adapun permasalahan yang dihadapi orangtua tunggal di Desa Sidong-dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas yaitu:

a. Mencari nafkah

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hannum, bahwa

Saya sebagai Orangtua Tunggal harus bisa menafkahi anak saya seorang diri, karena kondisi ekonomi keluarga saya masih rendah, dikatakan rendah karena saya harus bekerja ke ladang orang untuk mendapatkan upah/gaji, dan penghasilan pun tidak menentu, terkadang saya bekerja hanya setengah hari dan memperoleh upah sebesar Rp.45.00, jika seharian penuh Rp. 70.00 dan itupun tidak akan mencukupi kebutuhan sehari-hari kami.⁴

Wawancara dengan ibu Lanna Hsb bahwa:

Setiap hari saya bekerja kesawah orang, pagi-pagi ibu sudah berangkat, terkadang anak belum pergi sekolah saya sudah berangkat kesawah, saya hanya menyiapkan sarapan pagi di meja makan. Karena saya pergi ke sawah orang, terpaksa saya harus cepat-cepat berangkat, kalau saya terlambat dan tidak tepat waktu, orang tidak mau mengajak saya untuk bekerja keladang sawah mereka, jika saya tidak bekerja tanggungjawab saya masih banyak, mulai dari kebutuhan dapur dan kebutuhan sekolah anak-anak..⁵

Dalam kesempatan yang sama wawancara dengan ibu, Nurilom mengatakan bahwa,

kesibukan mencari nafkah karena minimnya ekonomi menyebabkan sedikit waktu untuk membimbing shalat anak, apalagi musim panen pergi pagi pulang sore, untuk memenuhi

⁴ Hannum, *Wawancara*, dengan Orangtua Tunggal di Desa Sidong-dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten PadangLawas, Pada Tanggal 17 Agustus 2019

⁵ Lanna Hsb, Orangtua tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong. 20 Agustus 2019.

kebutuhan kami sehari-hari, apalagi anak-anak banyak permintaanya, terkadang token listrik pun harus berutang karena penghasilan tidak menentu.⁶

Selanjutnya wawancara dengan ibu Jelita, ibu Lana menyatakan bahwa,

Kami bekerja sebagai buruh tani tidak mengenal lelah, kalau sudah memanen padi kami langsung berkebun, biasanya kami menanam jagung, kacang dan sayur-sayuran, kalau sudah panen hasilnya bagi dua sama pemilik kebunnya, kan lumayan bisa menambah penghasilan kami..⁷

Selanjutnya wawancara dengan ibu Aisyah, Halimah bahwa,

Minimnya ekonomi keluarga kami, kadang kami membatasi uang jajan anak-anak, baju sekolah anak kami sudah tipis dan sobek sedikit, terpaksa kami harus menjahit-jahitnya untuk sementara sebelum kami dapat mengganti yang baru.⁸

Hasil wawancara dengan anak Irpan, Ardiansyah bahwa :

Orangtua kami sibuk bekerja, sehingga waktu orangtua kurang buat kami, disebabkan orangtua kami setiap hari sibuk bekerja di sawah, dan sering pulang hampir maghrib, orangtua jarang memperhatikan kami, bahkan baju sekolah kami sudah tipis, kami meminta untuk dibelikan baju baru, orangtua kami selalu bilang sabah lah nak belum ada uang.⁹

Dalam kesempatan yang sama wawancara dengan anak Yuyun, utsman menyatakan bahwa, “ terkadang sepatu kami sudah rusak, dan

⁶Nurilom, Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong, 20 Agustus 2019

⁷ Jelita, Lana Harahap, Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong, 22 Agustus 2019

⁸ Aisyah, Halimah. Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong, 22 Agustus 2019

⁹ Irpan, Ardiansyah, Anak Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong. 25 Agustus 2019

orangtua kami selalu mengatakan minggu depan kita beli yang baru tapi sampai sekarang pun gak jadi-jadi dibeli”.¹⁰

Wawancara dengan anak Kasih, Niky bahwa, kadang saya menjualkan ice orang di sekolah untuk menambahi uang jajan kami.¹¹

Sedangkan Wawancara dengan anak Mery, dan Firman bahwa, setiap kami meminta uang kami selalu dimarahi dan selalu dibilang tidak ada uang, sehingga kami tidak berani meminta kepada orangtua kami.¹²

Wawancara dengan Kepala Desa Sidong-dong bahwa,

Orangtua tunggal yang sibuk bekerja, akibat minimnya ekonomi merupakan hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing ibadah shalat anak, kesibukan bekerja menyebabkan orangtua kurang memperhatikan dan memantau shalat anak-anak. Orangtua hanya mementingkan kebutuhan duniawi saja dan tidak meluangkan waktu untuk anak-anak.¹³

Hasil observasi peneliti bahwa, kesibukan orangtua bekerja akibat minimnya ekonomi, sehingga maghrib sampai ke rumah dan tidak bisa memantau shalat anak. Sebagai petani banyak menghabiskan waktu dan tenaga yang lebih di tempat kerja, pulang dari kerja sudah merasa lelah dan ingin segera beristirahat. Dengan keadaan seperti ini orangtua jarang memiliki waktu berkumpul bersama anak-anak.

¹⁰ Yuyun, Utsman, Anak Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong, 25 Agustus 2019

¹¹ Kasih, anak Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong, 25 Agustus 2019

¹² Mery, Firman, Anak Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong, 25 Agustus 2019

¹³ Azwan, Kepala desa, Wawancara di Desa Sidong-dong, 25 Agustus 2019.

b. Waktu yang sangat minim

Kurangnya waktu dalam membimbing shalat anak serta kesempatan berkomunikasi langsung pada anak merupakan kendala yang dihadapi orangtua, karena orangtua sibuk dengan pekerjaannya. sebagian orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya terutama yang berprofesi sebagai petani. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterbatasan waktu merupakan masalah yang sering dihadapi orangtua dalam membimbing shalat anak jadi orangtua kurang dekat dengan anak.

Wawancara dengan ibu Lanna Hsb, Aisyah, bahwa

Kami sebelum pergi ke sawah selalu menyiapkan sarapan pagi, lalu berangkat ke sawah orang, terpaksa kami harus cepat-cepat pergi dan pulangpun hampir maghrib, ketika malam hari, kami harus masak untuk mempersiapkan makan malam, jadi dengan kesibukan yang kami lalui maka tidak bisa membagi waktu dengan keluarga, dan langsung istirahat, dan menemani anak shalat pun sangat jarang sekali.¹⁴

Sedangkan wawancara dengan ibu Nurilom, Jelita, Lana Hrp,

Hannum Sir, Halimah bahwa

kesibukan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan biaya sekolah anak, sehingga kami jarang menemani anak tentang shalat terhadap anak-anak, karena pas malam hari sudah kelelahan, kadang kami hanya menyuruh anak untuk belajar.¹⁵

Hasil wawancara dengan anak Irpan, Ardiansyah, Kasih, Utsman bahwa.

Orangtua kami sibuk bekerja, sehingga kurang untuk menemani kami tentang shalat dan belajar tajwid, disebabkan orangtua kami

¹⁴ Lanna Hsb, Aisyah, Orangtua tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong. 26 Agustus 2019.

¹⁵ Nurilom, Jelita, Lana Hrp, Halimah, Hannum, Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong, 26 Agustus 2019

setiap hari sibuk bekerja di sawah, dan sering pulang sore, sehingga jarang ada waktu bersama kami.¹⁶

Hal yang sama dengan anak Niky, Yuyun, Mery, Firman bahwa” orangtua kami kadang mengajari kami tentang bacaan shalat, dan doa-doa itupun jarang kalau orangtua kami ada waktu”.¹⁷

Wawancara dengan bapak Azwan Kepala Desa di Desa Sidong-dong, bahwa “ pekerjaan orangtua di Desa ini dominan bertani, dan banyak orangtua pulang dari ladang menjelang maghrib, sehingga tidak ada waktu untuk mengajak anak-anaknya shalat bersama-sama.”¹⁸

Dari hasil observasi peneliti bahwa,sesibuk apapun orangtua seharusnya tetap menyediakan waktuuntuk anak-anaknya, orangtua bertanggung jawab atas anak-anaknya, bukan melimpahkan semua pendidikan anak pada lembaga, dalam mendidik ibadah shalat anak orangtua harus pintar-pintar dalam membagi waktu. Kebanyakan orangtua memiliki pekerjaan sebagai petani. Sebagai petani banyak menghabiskan waktu dan tenaga yang lebih di tempat kerja, pulang dari kerja sudah merasa lelah dan ingin segera beristirahat. Dengan keadaan seperti ini orangtua jarang memiliki waktu berkumpul bersama anak-anak dan tidak bisa menyampaikan bimbingan agama terhadap anaknya.

¹⁶Irpan, Ardiansyah, Kasih, Utsman, Anak Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong. 27 Agustus 2019

¹⁷Niky, Yuyun, Mery, Firman, Anak Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong. 27 Agustus 2019

¹⁸ Azwan, Kepala Desa di Sidong-dong, Wawancara di rumahnya pada Tanggal 27 Agustus 2019.

c. Pengetahuan keagamaan yang minim.

Tingkat pendidikan termasuk salah satu penunjang untuk membimbing anak. Untuk membimbing anak diperlukan ilmu. Apalagi anak zaman sekarang sangat kritis, tidak mudah membimbing anak jika tidak mengetahui cara dan teknik untuk membimbing anak.

Wawancara dengan ibu Hannum, ” bagaimana saya mau mengajari anak-anak di rumah, membaca buku saja saya jarang sekali dan ilmu agamapun tidak banyak saya ketahui.¹⁹

Wawancara dengan ibu Lana Harahap, yang menyatakan bahwa :

Dalam membimbing anak, orangtua harus memiliki pengetahuan agama yang luas dan mendalam, orangtua yang kurang pengetahuan tentang agama akan berpengaruh kepada anak, itulah yang merupakan salah satu penghambat saya dalam membimbing shalat anak, jika saya memiliki pengetahuan yang baik, maka hal tersebut akan berpengaruh pada pelaksanaan shalat anak, seperti anak tidak lagi meninggalkan shalat.²⁰

Wawancara dengan ibu Lanna Hsb bahwa, pengetahuan agama yang saya miliki terbatas, bahkan sebahagian tidak begitu hapal bacaan shalat, apalagi makhraj dan tajwidnya.²¹ Sedangkan Wawancara dengan ibu Aisyah bahwa, pendidikan yang hanya tamat SD, dan pengetahuan agama yang kurang membuatnya saya sulit untuk mengajari anak membaca Al-quran dan mengajari tata cara shalat yang benar.²²

¹⁹ Hannum, Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong. 30 Agustus 2019

²⁰ Lana Harahap, Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong. 30 Agustus 2019

²¹ Lanna Hsb, Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong, 31 Agustus 2019

²² Aisyah Harahap, Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong, 31 Agustus

Dalam kesempatan yang sama, wawancara dengan ibu Jelita, Halimah bahwa, bagaimana kami mau mengajari anak-anak kami, sedangkan kami kurang pandai membaca Al-quran dan pengetahuan tentang agama sangat terbatas..²³Wawancara dengan ibu Nurilom bahwa, “pengetahuan saya yang kurang tentang agama, tetapi saya selalu berusaha mengajari anak-anak tentang rukun-rukun shalat”.²⁴

Wawancara dengan anak, Niky, Ardiansyah, Yuyun, Firman, Mery bahwa :

Pengetahuan orangtua kami tentang tata cara shalat sangat minim sekali, dan membaca tulisan arabpun orangtua kami belum pandai, dan jika kami sudah tamat SD kami ingin melanjutkan sekolah ke pesantren, supaya disana kami bisa mendalami tentang agama.²⁵

Wawancara dengan anak Utsman, Yuyun, Irpan Tnj, bahwa” orangtua kami kadang mengajarkan latihan gerakan sholat, itupun kalau orangtua kami tidak sibuk.”²⁶

Wawancara dengan bapak Azwan Kepala Desa Sidong-dong mengatakan bahwa;

Kebanyakan pendidikan orangtua hanya lulusan SLTP, Jadi banyak orangtua yang kurang mengetahui tata cara shalat yang baik yang harus diajarkan pada anak-anaknya,. Sehingga tingkat pendidikan menjadi hambatan bagi orangtua dalam membimbing shalat anak. Kurangnya pengetahuan orangtua dalam membimbing shalat

²³ Marlina, Haimah, Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong, 31 Agustus 2019

²⁴ Nurilom, Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong, 31 Agustus 2019

²⁵ Niky, Ardiansyah, Yuyun, Firman, Mery, Anak Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong, 27 Agustus 2019

²⁶ Utsman, Yuyun, Irpan Tnj, Anak Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong, 27 Agustus 2019

anak, membuat anak kurang memahami bacaan shalat dengan benar, bahkan menjadi malas untuk melaksanakan ibadah shalat.²⁷

Hasil observasi peneliti bahwa, pendidikan terakhir orangtua rata-rata hanya tamatan SLTP/SMP. Sehingga masih banyak orangtua yang kurang mengajari anak-anaknya tentang shalat, dan pasti akan sangat berpengaruh pada anak tentang bacaan shalat, tajwid dan kelancaran dalam membaca al-quran. Disebabkan pendidikan orangtua yang rendah sehingga orangtua tidak dapat membimbing anak tentang sholat yang baik.²⁸

- d. Lebih mengutamakan main HP daripada membimbing keagamaan anaknya.

1) *Handphone.*

Keasyikan orangtua dengan handphone sambil internetan membuat orangtua tunggal lupa untuk shalat, meninggalkan pekerjaan rumah dan tidak memperhatikan anak-anak apakah sudah melaksanakan shalat atau belum.

Wawancara dengan ibu Hannum bahwa, kalau saya sudah memegang handphone kadang saya sholatnya di akhir waktu.²⁹ Wawancara dengan ibu Nurilom, Lana Hrp bahwa, kami memang menyuruh anak untuk shalat, makan, tapi kami tetap memegang HP, kadang kami langsung pergi mencuci, dan tidak memantau anak

²⁷ Azwan, Kepala Desa di Sidong-dong, wawancara di rumahnya, tanggal 31 Agustus 2019.

²⁸ Observasi, di Desa Sidong-dong, tanggal 31 Agustus 2019.

²⁹ Hannum, Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong, 05 September 2019

apakah melaksanakan shalat.³⁰ Wawancara dengan ibu Aisyah bahwa,” kalau saya tidak ke sawah saya biasanya buka Facebook, mendengarkan musik, sore hari kadang saya pergi ke kebun, mengumpulkan kayu bakar”³¹

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Halimah, Jelita, Lanna Hsb bahwa,” ketika kami ada waktu luang dan tidak pergi ke sawah, pagi-pagi sudah masak dan mempersiapkan baju seragam anak-anak, setelah anak sudah berangkat sekolah kami beres-beres rumah”³²wawancara dengan anak Niky, Kasih bahwa, ibu kami itu kalau sudah main HP, tidak bisa diganggu, pulang sekolah ibu belum masak nasi, karena sibuk dengan Handphonenya.³³sedangkan hasil wawancara dengan Yuyun, Irpan Tnj, bahwa, kami melihat pas adzan, bukannya sholat malah masih memegang handphonenya.³⁴wawancara dengan anak Mery, Firman, Utsman bahwa, kalau orangtua kami tidak bekerja, biasanya orangtua kami selalu membereskan baju sekolah kami dan menyisir rambut kami sebelum berangkat sekolah.³⁵ Wawancara dengan Azwan selaku kepala desa bahwa, seharusnya kalau sudah masuk adzan orangtua meletakkan HP, dan segera melaksanakan shalat, bukan hanya

³⁰Nurilom, Lana Hrp, Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidongdog, 05 September 2019

³¹Aisyah,Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidongdog, 05 September 2019

³²Halimah, Jelita, Lanna Hsb,Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidongdog, 05 September 2019

³³Niky, Kasih,,Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidongdog, 27 Agustus 2019

³⁴Yuyun, Irpan Tnj, Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidongdog, 27 Agustus 2019

³⁵Mery, Firman, Utsman,Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidongdog, 27 Agustus 2019

menyuruh anak untuk melaksanakan shalat, tetapi mempraktekkannya langsung.³⁶

Berdasarkan observasi peneliti bahwa, keasyikan orangtua dengan handphone sambil internetan, menjadi lupa untuk shalat, orangtua hanya menyuruh anak untuk shalat akan tetapi orangtuanya sibuk dengan handphonenya sendiri, handphone menjadi hambatan yang dihadapi orangtua dalam memberikan bimbingan ibadah shalat anak, sehingga bimbingan agama tidak tersampaikan kepada anak-anak, terkadang peneliti melihat sudah masuk waktu sholat tetapi orangtua tunggal tersebut masih memegang HP.

e. Psikologi orangtua tunggal.

Orangtua tunggal merasakan kesedihan yang mendalam, dan kekecauan yang berlangsung selama berbulan-bulan dan bertahun-tahun. Selain itu juga merasakan kesepian dan saat menjadi orangtua tunggal sempat merasakan stres, selain itu juga merasa sakit hati sekali dengan suaminya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Lana Hrp, Hannum Sir, Jelita bahwa,

Ketika suami kami meninggal, kami merasa sedih, stres dan merasa tertekan, karena saya harus menjadi ayah sekaligus menjadi ibu, dan kami selalu berusaha menghibur anak-anak supaya tidak sedih, harus terbuka dan dekat dengan anak supaya anak tidak kurang diperhatikan.³⁷

³⁶Azwan, Kepala Desa di Sidong-dong, wawancara di rumahnya, tanggal 12 September 2019

³⁷Lana Hrp, Hannum Sir,Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidongdog, 07 Desember 2019

Wawancara dengan ibu Nurilom bahwa,

Suami saya sudah hampir 10 tahun meninggalkan kami, tapi saya masih merasakan sedih dan strees, karena saya harus mencari nafkah untuk keluarga kami, sehingga saya jarang memberikan bimbingan kepada anak-anak dan memberikan perhatian kepada anak.³⁸

Wawancara dengan ibu Aisyah bahwa,

Suami saya meninggalkan kami sudah hampir 1 tahun, terkadang saya meluapkan amarah saya kepada anak-anak, karena saya merasa tertekan dan strees, dan saya lebih suka menyendiri sehingga bimbingan agama dan perhatian kepada anak-anak terabaikan.³⁹

Wawancara dengan ibu Halimah, Lanna Hsb bahwa,

Setelah suami kami meninggal, kami selalu berusaha meluangkan waktu kepada anak-anak, kadang kami menyuruh anak belajar membaca al-quran kepada guru mengaji, jika ada waktu luang kami mengajari anak-anak, kelak jika anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah bisa mendoakan kedua orangtuanya.⁴⁰

Hasil observasi peneliti bahwa, kondisi psikologis orangtua tunggal saat menjadi orangtua tunggal merasa strees dan sedih, berlarut-larut dalam kesedihan sehingga perhatian dan memberikan bimbingan kepada anak terabaikan, terkadang orangtua tunggal melampiaskan amarahnya kepada anak-anaknya.

³⁸Nurilom,Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidongdog, 07 Desember 2019

³⁹Aisyah,Orangtu0a Tunggal, Wawancara di Desa Sidongdog, 07 Desember 2019

⁴⁰Halimah, Lanna Hsb,Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidongdog, 07 Desember

2. Faktor-faktor penghambat orangtua tunggal dalam memberikan bimbingan agama

a. Bimbingan sholat

Sholat merupakan tiang agama, jadi seorang orangtua seharusnya harus benar-benar memperhatikan ibadah sholat anak, karena bimbingan shalat pada anak sangat perlu, dalam pelaksanaan bimbingan agama tidak terlepas dari metode untuk merubah perilaku anak tentu perlu ada pendekatan terhadap anak yaitu dengan:

1) Mengajari anak sholatkurangmaksimal

Untuk membimbing anak tidaklah mudah, sebelum membimbing anak, orangtua harus terlebih dahulu menjadi contoh yang baik bagi anak, seperti menerapkan pada anak tata cara shalat yang baik dan benar.

Wawancara dengan ibu Hannum, Aisyah, Halimah, bahwa:

Kami ingin anak-anak rajin mengerjakan shalat, tapi waktu yang sangat terbatas sehingga tidak bisa memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, sedangkan kami belum bisa melaksanakan shalat tepat waktu, dan sholatnya masih seringbolong-bolong, tapi kami selalu menyuruh anak untuk melaksanakan shalat.⁴¹

Begitu juga dengan wawancara dengan ibu Lana Hrp, Nurilom bahwa,

Kami sebagai ibu, masih belum bisa memberikan bimbingan agama terhadap anak, kami selalu sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga kami belum bisa memberikan contoh yang baik kepada anak, ketika kami menyuruh anak untuk melaksanakan shalat, anak-anak suka melawan dan langsung pergi

⁴¹Hannum, Aisyah, Halimah,Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidongdog, 10 September 2019

bermain, alasannya karena anak-anak jarang melihat kami sholat di rumah.⁴²

Sementara itu ibu jelita, Lanna Hsb bahwa” kami kadang-kadang memberikan keteladanan yang baik kepada anak, mengenai cara bergaul dilingkungan dengan cara berkata baik, tidak meninggalkan shalat, walaupun shalat kami masih banyak ketinggalan”.⁴³ Selanjutnya wawancara dengan Niky, Kasih, Firman, Mery bahwa,” orangtua kami tidak sempat mengajarkan tentang shalat, apalagi mengajak sholat, alasan tidak mempunyai waktu, karena terlalu sibuk bekerja, dan kami juga jarang melihat orangtua kami sholat di rumah.⁴⁴wawancara dengan anak Irpan Tnj, Ardiansyah, Yuyun, Utsman bahwa,” bagaimana kami mau rajin sholat orangtua kami saja jarang nampak sholat di rumah.”⁴⁵

Wawancara dengan bapak Azwan, selaku kepala desa bahwa,

Seharusnya pada saat anak-anak, orangtua harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya, karena pada dasarnya anak suka meniru dengan apa yang kita kerjakan, jika orangtua sering memberikan contoh, seperti melaksanakan shalat makan anak akan meniru dan mulai terbiasa.⁴⁶

⁴²Lana Hrp, Nurilom,Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidongdog, 10 September 2019

⁴³Jelita, Lanna Hsb,Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidongdog, 10 September 2019

⁴⁴Niky, Kasih, Firman, Mery,Anak Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong, 12 September 2019

⁴⁵Irpan Tnj, Ardiansyah, Yuyun, Utsman,Anak Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong, 12 September 2019

⁴⁶Azwan, Kepala Desa di Sidong-dong, Wawancara di Desa Sidong-dong, 12 September 2019

Dari hasil observasi bahwa, orangtua tunggal masih banyak yang tidak bisa menjadi contoh teladan yang baik kepada anak-anaknya, orangtua hanya sibuk mencari nafkah sehingga orangtua tunggal tidak bisa menyampaikan bimbingan ibadah, terutama ibadah shalat anak, jika orangtua memberikan contoh yang baik, seperti mengajak anak shalat tentu anak akan meniru dan akan terbiasa, Rasulullah SAW memerintahkan agar orangtua dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka, pada tahap awal, keteladanan yang dapat dicontoh anak adalah gerakan-gerakan sholat.

2) Pembiasaan yang tidak terlaksanakan

Orangtua dapat memberikan contoh yang baik dengan cara pembiasaan sejak kecil dan berlangsung, karena kepribadian anak-anak itu pada dasarnya menerima segala sesuatu yang diarahkan melalui dengan pembiasaan oleh orangtua pada masa anak-anak. Sejak kecil anak harus dilatih dengan melaksanakan shalat, agar ketika ia sudah besar nanti anak akan terbiasa dengan melaksanakan shalat. Bila anak melakukan pembiasaan dirinya dengan malas melaksanakan shalat ia akan menjadi orang yang malas melaksanakan shalat dan tidak tahu kewajibannya, begitu juga sebaliknya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Lana Hrp, Aisyah, bahwa:

Sebelum suami saya meninggal saya selalu membiasakan anak saya untuk bangun pagi,sholat shubuh, mengahaplan surah-surah pendek, bacaan shalat. Tapi setelah suami meninggal kami tidak dapat melakukannya lagi, bahkan kadang sholat subuh kami pun sering lewat, karena terlalu capek bekerja seharian, tapi kami selalu berusaha untuk dapat membagi waktu dan mengajari anak-anak.⁴⁷

Wawancara dengan ibu Halimah bahwa, jika anak dibiasakan melaksanakan shalat mulai kecil akan terbiasa, tetapi kendalanya saya tidak mempunyai waktu luang terhadap anak saya, kadang sholat saya pun masih bolong-bolong”⁴⁸. Wawancara dengan ibu Jelita, Nurilom bahwa, anak akan terbiasa dan meniru jika orangtuanya selalu mengajak dan membiasakan sholat dirumah, tetapi kami belum bisa memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, kadang kami kalau ada waktu luang kami lebih memilih untuk menonton dan main HP.⁴⁹

Sedangkan Wawancara dengan ibu Lanna Hsb, Hannum bahwa, kami sebagai orangtua belum bisa memberikan contoh yang baik pada anak-anak, kami memang menyuruh anak untuk melaksanakan shalat, tetapi kami tidak mengawasi apakah anak benar-benar melaksanakan shalat.⁵⁰

⁴⁷Lana Hrp,, Aisyah, Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong, tanggal 1 september 2019.

⁴⁸Halimah, Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong, 13 September 2019

⁴⁹ Jelita, Nurilom, Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong, 13 September 2019

⁵⁰ Jelita, Nurilom, Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong, 13 September 2019

Wawancara dengan anak Yuyun, Utsman, Mery, Ardiansyah, Niky, bahwa,

Saat ayah saya masih hidup, setiap malam orangtua saya mengajari saya tentang agama, misalnya menulis huruf-huruf hijaiyah, cara-cara shalat, berapa rukun iman, rukun Islam, Nama-nama nabi, dan sekarang orangtua saya tidak pernah ada waktu lagi bersama saya, tidak pernah memperhatikan saya.⁵¹

Wawancara dengan anak Firman, Kasih, Utsman, Irpan Tnj, bahwa:

Dulu ayah saya mengajarkan saya tentang cara-cara shalat mengenal huruf-huruf hijaiyah dan mengajak saya untuk shalat berjamaah, tetapi sekarang ibu saya tidak pernah lagi mengajak saya dan mengevaluasi tentang shalat saya sehingga saya menjadi malas melaksanakan shalat⁵²

Wawancara dengan Bapak Azwan selaku Kepala Desa bahwa

Jika anak dibiasakan mengerjakan shalat mulai kecil anak akan terbiasa, seharusnya orangtua mengevaluasi kembali bacaan-bacaan shalat anak, dan mengajajarkan huruf-huruf hijaiyah, karena pada masa anak-anak mudah menangkap dengan apa yang kita ajarkan. Jika orangtua mengajarkan yang baik anak pasti mencontohnya dan sebaliknya.⁵³

Berdasarkan hasil observasi bahwa, orangtua tunggal belum bisa membiasakan anak melaksanakan shalat, dan mengevaluasi bacaan-bacaan shalat anak, namun ada juga orangtua yang menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat tetapi tidak mengawasi apakah anak melaksanakan perintah dari orangtuanya, karena orangtua tunggal bekerja seharian dan

⁵¹ Yuyun, Mery, Ardiansyah, Niky, Anak Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong, 12 September 2019

⁵² Firman, Kasih, Utsman, Irpan Tnj, Anak Orangtua Tunggal, Wawancara di Desa Sidong-dong, 12 September 2019

⁵³ Azwan, Kepala Desa di Sidong-dong, Wawancara di Desa Sidong-dong, 12 September 2019

pada malam hari sudah merasa capek, sehingga orangtua tidak mempunyai waktu luang kepada anak-anaknya dan tidak bisa memantau sholat anaknya. Bahkan orangtua jarang mengajak anak untuk sholat.

3) Kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap anak

Pendidikan dengan cara memberikan nasehat, dalam proses mendidik mempunyai ciri-ciri tersendiri dengan cara seruan yang menyenangkan diiringi dengan kelembutan, metode ini mempunyai pengaruh sangat besar terhadap jiwa dan perasaan, seruan yang menyenangkan disertai kelembutan akan lebih mudah diterima.

Wawancara dengan ibu Nurilom, Hannum bahwa,

Kami selalu menyarankan anak untuk shalat, akan tetapi kami tidak mengetahui apakah anak menjalankan shalat atau tidak, karena kami sendiri selalu bekerja setiap hari, ketika anak tidak mengerjakan shalat, kami selalu memberikan nasehat agar mereka mengerjakan shalat, tapi maklumlah nak, anak sekarang sangat bandel, jika kami menyuruhnya untuk shalat ia tidak mau, Ya jalan satu-satunya kami marahi.⁵⁴

Wawancara dengan ibu Lanna, Halimah, bahwa:

Kami kurang tau bagaimana kegiatan anak-anak sehari-hari, shalat atau tidak, karena setiap hari kami bekerja, dan hanya bisa mengarahkan dengan menyuruh anak-anak, untuk mengerjakan shalat, dan ketika pulang bekerja, kami selalu menanyakan apakah anak-anak melaksanakan shalat, jawabannya selalu “iya” tapi kami tidak tau apakah itu benar atau bohong⁵⁵

⁵⁴Nurilom, Hannum, Orangtua Tunggal, Wawancara dengan orangtua tunggal di Desa Sidong-dong, Tanggal 08 September 2019

⁵⁵Lanna, Halimah, Orangtua Tunggal, Wawancara dengan orangtua tunggal di desa sidong-dong, tanggal, 08 september 2019.

Wawancara dengan ibu Aisyah, Lana Hrp, Jelita bahwa,

Kami sering bosan, ketika menyuruh anak-anak untuk shalat, dan mengaji, anak-anak kami selalu membantah dan melawan, terkadang kami langsung memarahi anak-anak, tapi semakin melawan, ketika kami menasehatinya dengan nada yang lembut, dan anak kami kadang mau melaksanakan shalat, walaupun dengan terpaksa dan gerakan shalat yang cepat-cepat.⁵⁶

Wawancara dengan anak Irpan Tnj, Mery, Kasih, Firman bahwa, "kami selalu disuruh shalat tiap waktu, bahkan pernah kesal ketika ibu menasehati kami dan keseringan menanyakan sudah shalat atau belum, sedangkan ibu kami saja jarang kami lihat shalat dirumah".⁵⁷

Wawancara dengan anak Utsman, Niky bahwa,

Ketika ibu kami mau berangkat ke sawah, orangtua kami selalu mengatakan untuk melaksanakan shalat, dan ketika orangtua kami sudah pulang dari sawah, kadang ibu menanyakan kembali apakah sudah shalat atau belum, kami iyaikan saja, padahal kami tidak melaksanakan shalat, supaya orangtua kami tidak mencubit kami, kadang kami memang shalat.⁵⁸

Wawancara dengan anak Yuyun, Ardiansyah bahwa:

Memang ibu kami seringkali mengatakan kepada kami, siksaan bagi orang-orang yang meninggalkan shalat, dan selalu menasehati kami supaya melaksanakan shalat, tapi kadang karena orangtua kami tidak dirumah jadi kami malas melaksanakan shalat.⁵⁹

⁵⁶Aisyah, Lana Hrp, Jelita, Orangtua Tunggal, Wawancara dengan orangtua tunggal di desa sidong-dong, tanggal, 08 september 2019.

⁵⁷Irpan Tnj, Mery, Kasih, Firman, Anak Orangtua, Wawancara di Desa Sidong-dong, 10 September 2019

⁵⁸Utsman, Niky, Anak Orangtua, Wawancara di Desa Sidong-dong, 10 September 2019

⁵⁹Yuyun, Ardiansyah, Anak Orangtua, Wawancara di Desa Sidong-dong, 10 September 2019

Wawancara dengan Bapak Azwan selaku Kepala Desa bahwa,

Orangtua tunggal kadang menasehat anak-anaknya ketika anak tidak melaksanakan sholat, dan ada juga orangtua tunggal menanyakan kepada anak-anak yang lain, apakah anaknya pergi sholat, dan ketika saya melihat anak tidak melaksanakan sholat saya menasehatinya dan mengajak untuk sholat bersama-sama di mesjid.⁶⁰

Hasil observasi peneliti bahwa, orangtua memberikan nasehat kepada anak-anaknya untuk selalu melaksanakan sholat, dan menanyakan anak-anak apakah sudah sholat atau belum, tetapi orangtua tidak dapat memantaunya apakah anak melaksanakan perintah dari orangtuanya, namun ada juga orangtua yang membentak anak ketika malas melaksanakan sholat, walaupun demikian, orangtua tersebut tidak ada yang melakukan kekerasan fisik kepada anak ketika menasehati anak mereka, dan memang seharusnya orangtua tidak boleh membentak anak karena akan berefek terhadap anak.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian yang berjudul Problematika Orangtua Dalam memberikan Bimbingan Agama Anak di Desa Sidong-dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Orangtua merupakan sosok yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, baik secara fisik maupun psikologisnya, serta dalam pembentukan keagamaan anak, karena orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan anak, dalam membimbing keagamaan anak bukan hal yang mudah tetapi dengan cara mengajarkan

⁶⁰Azwan, Kepala Di desa di Sidong-dong, Wawancara di Desa Sidong-dong, 10 September 2019

ajaran-ajaran pengamalan agama mulai dalam anak kandungan dan setelah lahir. Peran orangtua sangat dibutuhkan untuk memberikan bimbingan agama terhadap anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa, dalam memberikan bimbingan agama anak di Desa Sidong-dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas mempunyai hambatan yaitu, mencari nafkah, waktu yang sangat minim, pengetahuan keagamaan yang minim, sehingga akan berefek kepada anak, anak-anak tidak melaksanakan shalat dan tidak tau cara-cara shalat yang baik, yang disebabkan orangtua tidak ada waktu untuk mengevaluasi shalat anak, hal ini dikarenakan kesibukan orangtua diluar rumah untuk mencari nafkah, maka waktu yang dimiliki orangtua sangat terbatas, sehingga anak-anak kurang terkontrol dan pengawasan dari orangtua.

Sebagian orangtua di Desa Sidong-dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dalam memberikan bimbingan agama anak belum maksimal, karena mengajari anak sholat kurang maksimal, pembiasaan yang tidak terlaksanakan, kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap anak. Hanya menyuruh anak melaksanakan shalat, dan menasehati agar melaksanakan shalat, tetapi orangtua tidak memantaunya apakah anaknya melaksanakan apa yang diperintahkan orangtuanya.

Kemudian orangtua harus bisa menyeimbangkan kebutuhan yang bersifat dunia dan akhirat, memberi perhatian dan pengawasan terhadap pelaksanaan sholat anak, dan lebih semangat dan kuat mencari nafkah untuk

keluarga, dan seharusnya orangtua tunggal harus bisa meluangkan waktu terhadap anak-anak, memberikan nasehat dan arahan untuk anak supaya melaksanakan sholat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika Orangtua Tunggal Dalam Memberikan Bimbingan Keagamaan Anak di Desa Sidong-Dong yaitu: mencari nafkah, waktu yang sangat minim, pengetahuan agama yang sangat minim, lebih mementingkan main HP daripada membimbing keagamaan anaknya, dan kondisi psikologi orangtua tunggal yang stres dan tertekan, sehingga bimbingan agama tidak tersampaikan kepada anak-anak.
2. Bimbingan keagamaan anak yang diberikan orangtua tunggal di Desa Sidong-dong Kabupaten Padang Lawas adalah bimbingan shalat, yaitu dengan melalui metode pendekatan yaitu, dengan pembiasaan, keteladanan, dan mengajak anak shalat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan nantinya akan dapat bermanfaat saran tersebut adalah:

1. Kepada Orangtua disarankan untuk lebih memperhatikan dan memantau anak, membina jiwa beragama anak sejak mulai dari dalam kandungan dan sesudah lahir agar tumbuh menjadi anak yang beriman seperti.

- a. Mengikuti pengajian sekaligus praktek ibadah sholat dengan ustad.
 - b. Memberikan buku tuntunan sholat
 - c. Meluangkan waktu untuk mengajari anak tentang pengetahuan ajaran agama.
2. Kepada anak Anak agar jangan mengabaikan pendidikan terutama pendidikan yang berbasis keagamaan, agar anak memiliki kesadaran untuk melaksanakan pengamalan agama karena apapun yang dilakukan orangtua hanya untuk menghidupi keluarga, Menerima nasehat, arahan dan bimbingan yang diberikan orangtua, dan lebih rajin lagi belajar agama karena ibadah adalah modal dunia dan akhirat agar anak dapat menjadi anak yang sholeh dan sholehah.
3. Kepada kepala desa agar memberikan wirausaha, pelayanan dan bantuan agar ekonomilebih membaik kedepannya, dan orangtua tunggal bisa mandiri.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nur Amina Harahap
2. NIM : 15 3020 0090
3. Tempat/Tanggal/Lahir : Sidong-dong, 27 April 1997
4. Alamat : Sidong-dong, Kec. Barumun Tengah
5. No. Hp : 0823-6448-6562

B. IDENTITAS ORANGTUA

- 1 Ayah : H. Mara Hasin Harahap
- 2 Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
- 3 Ibu : Hj. Masdelana Siregar
- 4 Pekerjaan : Petani
- 5 Alamat : Sidong-dong, Kec. Barumun Tengah

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 100490 Sidong-dong , Kec. Barumun Tengah Kab. Padang Lawas , Lulus 2009
2. MTs. Al-Mukhtariyah Sibuhuan, Lulus 2012
3. SMK Negeri 1 Portibi, Lulus 2015
4. Lulusan IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tahun 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Thihab Raya Ahmad, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* Jakarta Timur: Prenada Media , 2003
- Ahmadi Abu Dan Salimi Noor, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan tinggi* Jakarta : Bumi Aksara, 1991
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ahmadi Abu, *Psikologi Umum* Jakarta;Rineka Cipta, 2009.
- Ainur RofiqAif. *Sistematika Psikologi Perkembangan Islam* Surabaya: Arkola Offset, 2005
- Amaluddin, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Aman , 2007
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*,Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Cita Pustaka Media 2014
- Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer* Jakarta: pustaka Pelajar, 2005
- Basyir Damanhuri, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Pena, 2005
- Chusnulita Erna, *The Power Of Single Mom*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia: 2017
- _____, *Self Management Pada OrangTua Tunggal Wanita Dalam Pengasuhan Anak* Depok :FakultasPsikologi, 2007
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta: Balai Pustaka,1995
- Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin'* Bandung: Mizan
- Goode William, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*Jakarta: PT Bumi Aksara,2014
- _____, *Psikologi Sholat* Yogyakarta: Mitra pustaka 2001

- [http:// Fitri Tasfiah. Blogspot.com/](http://FitriTasfiah.blogspot.com/) Single Parent: Struktur Keluarga Dan Kompleksitas Peran, Diakses Pada Tanggal 04 Februari 2019, Pukul 11.05 Wib.
- Hamdani Bakran, *Konseling & Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001
- Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin' jilid 4*, Semarang: Cv Asy Syifa, 1993
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- JW Santrock. *Adolescence*. Jakarta: Erlangga. 2003
- Kartini, Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali Perss., 1985
- Kurnia Dwi Cahyani, *Masalah Dan Kebutuhan Orangtua Tunggal Sebagai Kepala Keluarga*, *E Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Edisi 8 Tahun Ke-5 2016
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Volume 10*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Mailany Irma dan Afrizal Sano, *Permasalahan Yang Dihadapi Single Parent di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung dan Implikasinya Terhadap Layanan Konseling*, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol.2, No.1, Tahun 2013.
- Mulyana Dedi, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998
- Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. Yogyakarta: Purbayan Katagede
- Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Qaimi Ali, *Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak* Bogor : Cahaya, 2003
- Qal'ahji Muhammad Rawwas, *Ensiklopedia Fiqih* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999
- Ruslan Rosadi, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim* Bogor: Cv Bina Karya Utama, 2015
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian, Cet, Ke-1*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Suhendri Hendi Ha, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* CV Pustaka Setia : Bandung, 2001

- Sukardi, *Metodologi penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sentot Haryanto, Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009
- Suryana Toto dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Slamet Purnama: Tiga Mutiara*
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis* Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sofyan S Willis. *Konseling Keluarga*. Bandung, Alfabeta :2009
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Media Grafika, 2007
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bangsa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2007.
- Toto Edidarmo dan Mulyadi. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas IX Kurikulum 2008* Semarang: Pt. Karya Toha Putra, 2011
- Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, Cv, 2017,
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Perenada Media Group, 2009
- Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan/ Penafsiran Al-quran, *Al-quran dan Terjemah* Jakarta : Al-jamiatul Ali, 2011
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2001



Wawancara dengan ibu Nurilom, pada tanggal 05 September 2019, di desa Sidong-dong.



Dokumentasi setelah Wawancara Dengan Kepala Desa Yaitu Pak Azwan, Pada Tanggal 12 September di Desa Sidong-Dong.



Dokumentasi setelah Wawancara dengan ibu Jelita, pada tanggal 22 Agustus 2019, di desa Sidong-dong.



Wawancara dengan anak orangtua tunggal yaitu dengan adek Firman, di desa Sidong-dong, pada tanggal 12 september 2019.



Dokumentasi setelah Wawancara Dengan Ibu Hannum di Desa Sidong-Dong, Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 10 september 2019.



Wawancara dengan anak orangtua tunggal yaitu dengan adek Kasih, di desa Sidong-dong, pada tanggal 11 september 2019.



Dokumentasi Setelah Wawancara Dengan Ibu Aisyah di Desa Sidong-Dong, Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 05 september 2019



Wawancara Dengan Anak Yaitu Dengan Adek Mery di Desa Sidong-Dong, Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 27 Agustus 2019.



Wawancara Dengan Anak Yaitu Dengan Adek Yuyun di Desa Sidong-Dong, Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 27 Agustus 2019.



Dokumentasi Setelah Wawancara Dengan Anak Niky, Irpan Tnj, Ardiansyah, Utsman di Desa Sidong-Dong, Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 27 Agustus 2019.



Dokumentasi orangtua tunggal saat bekerja di ladang sawah yaitu, ibu Lanna, Lana, Halimah, di desa Sidong-dong, pada tanggal 31 Agustus 2019.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 636 /In.14/F.6a/PP.00.9/08/2019

31 Agustus 2019

Lampiran :-

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Nomor : 636 /In.14/F.6a/PP.00.9/08/2019

Sifat : Kepada:

Lamp : Yth. : 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag

Hal : 2. Maslina Daulay, MA

Hal : Penyetaraan Skripsi

Di tempat

Yth. Kepala Sidang Sidang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Di Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Dengan Nama/NIM : NUR AMIMA HARAHAP / 15 302 00090

Negeri Padangsidimpuan Nama Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI

Nama NIM Judul Skripsi : "PROBLEMATIKA ORANGTUA TUNGGAL DALAM

Fakultas/Jurusan MEMBERIKAN BIMBINGAN AGAMA ANAK DI DESA

Alamat Sidang SIDONG-DONG KECAMATAN BARUMUN TENGAH

Alamat Sidang KABUPATEN PADANG LAWAS"

adalah besar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Negeri Padangsidimpuan Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi

"Proble Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i

Desa Sidang dimaksud. Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas"

Setelah Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/

sesuai Ibu kami ucapkan terima kasih.

Demi Demikian, atas kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/

sesuai Ibu kami ucapkan terima kasih.

Demi Demikian, atas kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/

sesuai Ibu kami ucapkan terima kasih.

Demi Demikian, atas kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/

sesuai Ibu kami ucapkan terima kasih.

Demi Demikian, atas kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/

sesuai Ibu kami ucapkan terima kasih.

Demi Demikian, atas kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/

sesuai Ibu kami ucapkan terima kasih.

Demi Demikian, atas kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/

sesuai Ibu kami ucapkan terima kasih.

Demi Demikian, atas kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/

sesuai Ibu kami ucapkan terima kasih.

Demi Demikian, atas kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/

sesuai Ibu kami ucapkan terima kasih.

Demi Demikian, atas kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/

sesuai Ibu kami ucapkan terima kasih.

Demi Demikian, atas kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/

sesuai Ibu kami ucapkan terima kasih.

Demi Demikian, atas kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/

sesuai Ibu kami ucapkan terima kasih.

Demi Demikian, atas kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/

sesuai Ibu kami ucapkan terima kasih.

Demi Demikian, atas kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/

sesuai Ibu kami ucapkan terima kasih.

Demi Demikian, atas kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/

sesuai Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dr. Ali Satri, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi
Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5, Sitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 717 /In.14/F.4c/PP 00.9/08/2019

16 Agustus 2019

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth Kepala Desa Sidong dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Amima Harahap
NIM : 1530200090
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Sidong dong Kecamatan Barumun Tengah Padang Lawas

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Problematika Orangtua Tunggal dalam Memberikan Bimbingan Agama Anak di Desa Sidong dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN TENGAH
DESA SIDONG-DONG

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Kepala Desa Sidong-dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas
Menerangkan Bahwa :

Nama : Nur Amima Harahap
Nim : 1530200090
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Alamat : Sidong-dong Kecamatan Barumun Tengah Padang Lawas

Adalah Benar Telah Menyelesaikan Riset Di Desa Sidong-dong Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Dengan Judul Skripsi "**PROBLEMATIKA ORANGTUA TUNGGAL DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN AGAMA ANAK DI DESA SIDONG-DONG KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS**"

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan mestinya.

Sidong-dong, Agustus 2019

Kepala Desa Sidong-dong

A/ W. Sek-Des

Azwan Zubetr Harahap

